

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berada dalam batasan usia remaja dan usia dimana individu mencapai kematangan karirnya, karir juga merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan aspek-aspek kehidupan seperti kebahagiaan lingkungan dan kebahagiaan diri sendiri dimana siswa SMK akan dihadapkan dengan berbagai pilihan hidup yang penting, seperti memasuki dunia kerja dengan minat dan bakat ataupun melanjutkan studi keperguruan tinggi (Madisa dkk, 2022). Menurut Fatimah dkk, (2019) untuk mencapai karir yang baik dan sesuai harapan maka harus merencanakan karir dengan matang, dan sekolah menyediakan program ekstrakurikuler untuk membantu siswa untuk memilih dan merencanakan karirnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang difasilitasi oleh setiap sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa (Fatimah dkk, 2019). Selanjutnya Menurut Pratiwi dkk, (2020) kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan disekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dan bertujuan untuk memperdalam apa yang sudah dipelajari dikelas dan juga untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari sesuatu yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, seperti penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa untuk membantu perkembangan siswa seperti, meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari siswa itu sendiri (Wiyani, 2013). Hasil penelitian Fatimah dkk, (2019) terkait hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan karir siswa menjelaskan bahwa jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mendapat nilai tinggi maka kesiapan karirnya juga tinggi. Berdasarkan penelitian Fitriyana, (2021) Perencanaan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karir siswa, ini menunjukkan bahwa perencanaan karir dapat meningkatkan kesiapan karir individu. Aminnurrohm dkk, (2014) menyatakan perencanaan karir adalah sebuah proses dasar yang dilakukan untuk mempersiapkan langkah-langkah demi mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dimasa depan. Menurut Dillard (1985), perencanaan karier adalah suatu proses dalam memahami kemampuan individu, nilai-nilai individu, rencana individu, serta tujuan karir pada individu yang akan menghasilkan kepuasan pribadi dan menjalani sebagian besar hidup untuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan Iramadhani dkk, (2023) memiliki hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian pada setiap siswa SMK yang mengalami pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki kategori rendah disemua jurusan pada bagian eksplorasi peluang dan evaluasi hasil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK memiliki perencanaan karir lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMA. Hasil penelitian Hasibuan, (2023) juga menjelaskan bahwa siswa SMA memiliki perencanaan karir

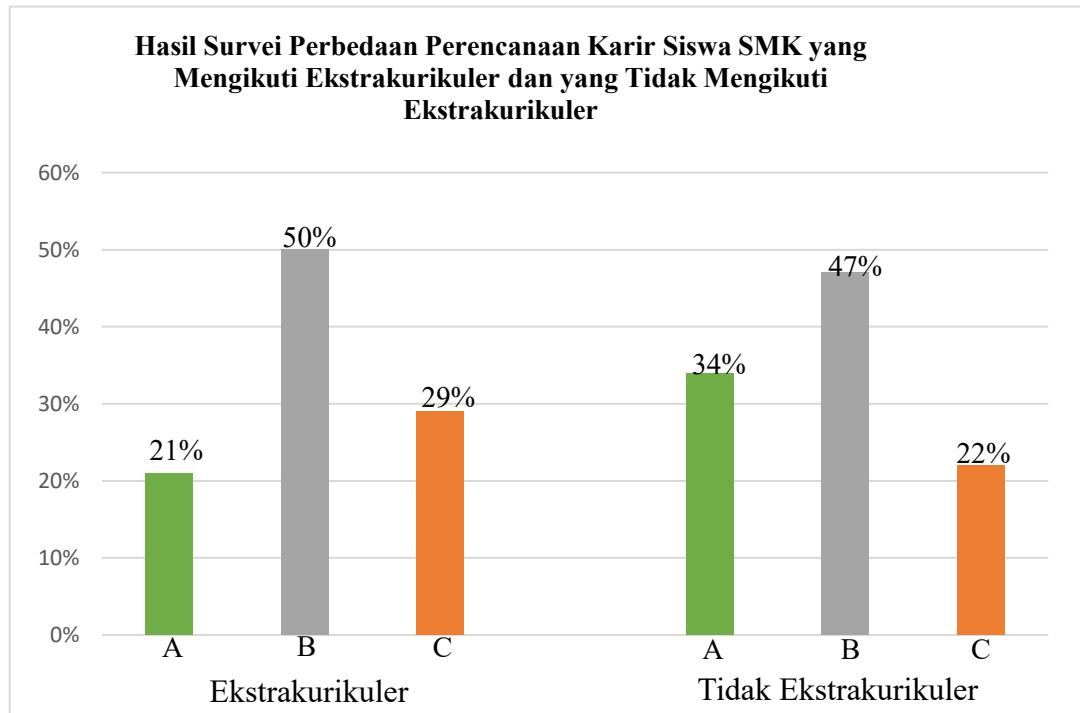
dalam kategori tinggi dibanding dengan siswa SMK yang memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah.

Hasil penelitian dari Hidayati, (2015) mengenai relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri menyatakan bahwa lulusan SMK memiliki karir yang lebih lambat dikarenakan standar dari perusahaan dibagian akuntansi memiliki penilaian yang lebih tinggi dibandingkan nilai lulusan SMK tersebut, sehingga siswa SMK dari jurusan akuntansi tidak bekerja sesuai bidang yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (2023) yang mencatat tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, bahwasannya siswa SMK pada tahun 2021-2022 memiliki angka pengangguran tertinggi dengan persentase 11.13% ditahun 2021 dan 9,42% ditahun 2022, kemudian SMA mendapati peringkat kedua dalam angka pengangguran tertinggi dengan persentase 9.09% pada tahun 2021 dan 8.57% pada tahun 2022. Berdasarkan data diatas terlihat lulusan SMK memiliki angka pengangguran yang tinggi.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah perencanaan karir yang rendah pada siswa SMK dapat dilihat dari mereka yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan survei ulang data awal yang dilakukan oleh peneliti di Kota Lhokseumawe pada tanggal 22 Juli 2024 dengan 66 subjek dengan menggunakan 36 pernyataan yang didasari 3 aspek perencanaan karir yaitu, pengetahuan diri, sikap dan keterampilan (Dillard, 1985).

**Gambar 1.1.**

*Hasil survei pada siswa SMK di Kota Lhokseumawe*



Keterangan : ■ Pengetahuan Diri

■ Sikap

■ Keterampilan

Ekstrakurikuler :

A = Belum memiliki tujuan yang jelas ketika lulus

B = Bekerja dimanapun walaupun tidak sesuai dengan yang diinginkan

C = Tidak menjadikan cita-cita sebagai pekerjaan terbaik

Tidak Ekstrakurikuler :

A = Kurang memahami minat karir

B = Belum memikirkan pekerjaan yang akan dilakukan

C = Memiliki keterampilan mendukung untuk bekerja

Pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tepatnya pada pernyataan “Belum memiliki tujuan yang jelas ketika lulus” di aspek pengetahuan diri memiliki persentase 21%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, para siswa masih bingung mau kemana setelah lulus dan tidak tahu ingin mengambil jurusan apa setelah lulus. Selanjutnya pada pernyataan “Bekerja dimanapun walaupun tidak sesuai dengan yang diinginkan” di aspek sikap memiliki persentase 50%. Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa, para siswa memilih untuk melakukan pekerjaan dimana saja walaupun itu bukan pekerjaan yang diinginkan. Kemudian pada pernyataan “Tidak menjadikan cita-cita sebagai pekerjaan terbaik” di aspek keterampilan memiliki persentase 29%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, para siswa kurang mampu melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan.

Pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tepatnya pada pernyataan “Kurang memahami minat karir” di aspek pengetahuan diri memiliki persentase 34%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, para siswa masih memiliki pemahaman yang kurang ketika peneliti bertanya terkait karir dan memilih untuk menjalaninya saja. Kemudian pada pernyataan “Belum memikirkan pekerjaan yang akan dilakukan” di aspek sikap memiliki persentase 47%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, para siswa masih bingung untuk memikirkan dan memilih pekerjaan apa yang akan dilakukan. Selanjutnya pada pernyataan “Memiliki keterampilan mendukung untuk bekerja” di aspek keterampilan memiliki persentase 22%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa,

para siswa masih memiliki kekurangan dalam keterampilan yang mendukung untuk bekerja.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dkk, (2019) yang menjelaskan bahwa jika siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mendapat nilai yang tinggi maka kesiapan karirnya juga tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan Shilviana & Hamami, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk persiapan karir, dimana kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang dan mengembangkan kesiapan karir siswa seperti pengembangan kapasitas. Hasil survei peneliti juga senada dari Nove dkk, (2021) dimana salah satu kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menyusun perencanaan karir adalah siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kursus/keterampilan yang menunjang untuk pencapaian karir.

Kemudian hasil survei peneliti berkaitan juga dengan hasil penelitian Ashari dkk, (2020) menyatakan bahwasannya siswa yang aktif berorganisasi sudah memiliki perencanaan karir yang matang dengan persentase sebesar 86% yang berkategori tinggi dan 14% berkategori sedang. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda dengan penelitian Hasibuan, (2023) yang menjelaskan bahwa siswa SMA memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi dibanding dengan siswa SMK yang memiliki perencanaan karir dalam kategori rendah. Penelitian yang dilakukan Iramadhani dkk, (2023) juga memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian pada setiap siswa SMK yang mengalami pembelajaran daring pada masa pandemi covid-

19 memiliki kategori rendah disemua jurusan pada bagian eksplorasi peluang dan evaluasi hasil.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan perencanaan karir siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

## **1.2.Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan Hasibuan, (2023) hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa SMA tergolong pada kategori yang tinggi sedangkan siswa SMK tergolong pada kategori rendah dalam perencanaan karir. Siswa SMA memiliki kategori tinggi pada aspek sikap dan keterampilan dibanding dengan siswa SMK dan pada siswa SMK memiliki kategori tinggi pada aspek pengetahuan diri dan sikap. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian siswa SMA dan SMK sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa SMK dengan pengelompokkan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan Adityawarman, (2021) dengan judul Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa dengan metode penelitian studi kepustakaan, hasil dari penelitian ini bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa karena dalam bimbingan kelompok, siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain dan berdiskusi didalam kelompok untuk menyelesaikan topik yang diberikan oleh guru BK. Peran guru BK harus mengikuti

era perkembangan zaman lebih tepatnya di era 4.0 dalam memberikan topik perencanaan karir. Guru BK harus lebih kreatif dan update dalam menyampaikan informasi terkait perencanaan karir agar siswa dapat merencanakan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kompetensinya dalam bimbingan kelompok. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa sedangkan penelitian ini meneliti perbedaan perencanaan karir pada siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di Kota Lhokseumawe, perbedaan juga terletak di metode penelitian, yang dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian studi kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif.

Penelitian yang dilakukan Iramadhani dkk, (2023) dengan judul Perencanaan Karir Siswa SMK yang Mengalami Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 dengan metode penelitian metode kuantitatif deskriptif dengan analisis *univariate* (satu variabel), hasil penelitian yang didapat dari penelitian sebelumnya adalah setiap siswa disemua jurusan siswa yang memiliki kategori rendah lebih banyak daripada yang tinggi. Siswa yang paling banyak memiliki kategori rendah ada pada mengeksplorasi peluang dan mengevaluasi hasil. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai perencanaan karir siswa SMK yang mengalami pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 sedangkan penelitian ini meneliti mengenai perbedaan perencanaan karir siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, selain itu metode yang digunakan pada penelitian



sebelumnya adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisis *univariate* (satu variabel) sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif.

Penelitian yang dilakukan Manik, (2022) dengan judul Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Multi Karya Medan, hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan yang dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta secara normal berada pada kategori sedang. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik meneliti mengenai layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai perencanaan karir siswa SMK di Kota Lhokseumawe, terdapat perbedaan juga dari metode penelitian, yang dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif kuasi-eksperimental sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif.

Penelitian yang sudah dilakukan Nurfitri dkk, (2019) dengan judul Profil Perencanaan Karir Siswa di Era Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Karir, hasil penelitian yang didapat dari penelitian sebelumnya adalah perencanaan karir di era pandemi covid-19 siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri di Kota Serang memiliki persentase yang berada di kategori sedang, sumber dari tingkat perencanaan karir pada siswa adalah indikator individu yang mengetahui

mengenai dirinya, dengan sub indikator pada kelemahan dan kelebihan diri berada pada kategori sedang. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Terdapat pula perbedaan dari subjek penelitian dimana, peneliti sebelumnya menggunakan subjek siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri Kota Serang sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di Kota Lhokseumawe.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan perencanaan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan perencanaan karir serta dapat menjadi perkembangan informasi yang terbaru terhadap perbedaan perencanaan karir siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di Kota Lhokseumawe

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi kegunaan bagi sekolah misalnya dalam meningkatkan kemampuan dalam merencanakan karir di masing-masing siswa sehingga siswa dapat memahami lebih dalam dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

#### **2. Bagi subjek**

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi subjek dalam memahami diri sendiri dan mengikuti arahan yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu merencanakan karirnya dengan sangat baik.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber bagi peneliti selanjutnya mengenai perbedaan perencanaan karir siswa SMK yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di Kota Lhokseumawe.